

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Keadaan Awal Unsur Kebahasaan Novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII terutama peserta didik SMA Swasta YPK Medan masih menggunakan buku cetak kurikulum 2013 sebagai bahan ajar. Materi ‘Menikmati Novel’ menjadi pembahasan pada bab 4 buku tersebut. Sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah kilas cerita dari novel berjudul Novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ karya Ahmad Tohari. Memahami isi sebuah novel, perlu dilakukannya analisis terhadap unsur-unsur yang terkandung. Hal tersebut menjadi bagian dari pembelajaran pada bab ini yang bertujuan agar peserta didik dapat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel, menganalisis isi dan kebahasaan novel, menyajikan hasil interpretasi pengarang, serta merancang novel dengan memperhatikan isi unsur kebahasaan.

Novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ menceritakan tentang keadaan pulau Jawa setelah mengalami peristiwa pemberontakan pada tahun 1965 yang juga menceritakan kisah cinta antara seorang penari bernama Srintil dengan teman sejak kecil yang berprofesi sebagai tentara. Kilas cerita novel tersebut hanya diceritakan sebanyak 3 halaman saja, tetapi peserta didik tetap dapat mengakses secara lebih lengkap pada internet. Unsur kebahasaan pada suatu karya sastra, termasuk novel menjadi kelebihan pada karya tersebut. Seorang pembaca akan

menemukan kelebihan terhadap suatu cerita, ketika seorang pengarang dapat menggunakan secara tepat gaya bahasa yang menjadi salah satu bagian unsur kebahasaan. Penggunaan gaya bahasa sebagai unsur kebahasaan karya sastra akan memberikan keindahan, daya tarik, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif serta menciptakan kesan yang kuat bagi pembaca dalam membantu memahami karakter, latar, dan tema cerita dengan lebih baik melalui pengalaman membaca yang meningkat secara keseluruhan.

Unsur kebahasaan berupa majas pada penggalan cerita novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' karya Ahmad Tohari yang terdapat pada buku ajar lebih banyak menggunakan majas personifikasi, metafora, simile, hiperbola, dan ironi yang menggambarkan suasana alam, interaksi antar tokoh, serta kehidupan masyarakat Dukuh Paruk. Unsur kebahasaan (majas) yang digunakan bertujuan untuk memperkuat nuansa puitis, memperdalam makna, serta menggambarkan kondisi alam dan sosial secara hidup dan imajinatif. Dengan demikian, penggunaan majas sebagai unsur kebahasaan pada cerita novel tersebut digunakan untuk memperindah bahasa yang menjadi ciri khas dari pengarang, Ahmad Tohari dalam memperkenalkan latar dan membangun suasana cerita yang kuat sejak awal.

4.1.2. Proses Pengembangan Materi Ajar Unsur Kebahasaan Novel Berbantuan Aplikasi *CapCut*

Langkah dalam penelitian metode *Research & Development (R&D)*, menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2019: 404) terdapat 10 tahapan yang harus dilakukan. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya melakukan berdasarkan 5 tahapan sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Langkah awal ini dilakukan dengan pengumpulan informasi berupa kondisi yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan sebagai tahapan dalam mengetahui apakah media memang perlu dikembangkan atau tidak. Selain itu pengamatan suasana pembelajaran yang terjadi juga dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik secara langsung disertai dengan proses wawancara.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan observasi perangkat pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran guru hanya masih menggunakan bahan ajar, seperti buku paket dan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) berisikan materi dan contoh seadanya saja serta kurang menarik.

b. Pengumpulan Data

Setelah ditemukannya potensi dan masalah, tahapan yang dilakukan selanjutnya ialah pengumpulan data melalui pengkajian informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan pengkajian perangkat pengembangan materi ajar.

1. Pengkajian Materi

Materi yang dikaji berdasarkan informasi berupa informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Swasta YPK Medan, yaitu Ibu Masria Pardosi, M.Pd. Data yang diperoleh terkait pembelajaran novel berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII di SMA Swasta YPK Medan tahun ajaran 2024/2025?	Proses dilakukan secara tatap muka di ruangan kelas.
2.	Apa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII?	Menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013 dan LKS (Lembar Kerja Siswa).
3.	Apakah dengan bahan ajar tersebut sudah efektif untuk membantu proses pembelajaran?	Cukup efektif karena hanya berfokus pada satu bahan ajar saja. Namun, terkadang siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan pembelajaran.
4.	Apakah terdapat kekurangan dari materi ajar yang terdapat pada buku paket?	Hanya menjelaskan pengertian unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik secara umum, tanpa adanya contoh serta penjelasan unsur kebahasaan (gaya bahasa). Selain itu, cerita novel yang dicantumkan hanya separuh (tidak lengkap) sehingga membuat siswa keterbatasan dalam menganalisis.
5.	Apakah Ibu pernah mengembangkan materi ajar sebagai materi ajar pendamping?	Tidak pernah. Hanya menggunakan materi sesuai buku ajar.

6.	Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas?	Menggunakan media buku Ajar, dan papan tulis untuk menerangkan materi..
7.	Apakah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas memiliki manfaat untuk menunjang proses pembelajaran?	Tentu memiliki. Pembelajaran akan berjalan dengan runtun karena materi pada media buku ajar telah dirancang secara terstruktur.
8.	Adakah kendala yang dialami saat menggunakan media pembelajaran di kelas?	Kendalanya, buku ajar siswa sering ketinggalan atau koyak. Siswa juga merasa cepat bosan karena hanya membaca teks buku dan mendengarkan penjelasan guru.
9.	Apakah Ibu pernah menggunakan bahan ajar selain menggunakan buku pegangan guru? Misalnya video pembelajaran atau animasi	Pernah, tetapi sesekali menampilkan video pembelajaran melalui <i>youtube</i> .
10.	Bagaimana tanggapan Ibu bila pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar berbasis video?	Pastinya siswa lebih tertarik karena terdapat gerakan pada tayangan berupa video tersebut. Mereka tidak hanya membaca tulisan, tetapi memperhatikan hiasan-hiasan pada video tersebut.

Sumber Data: Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Swasta YPK Medan

Tabel diatas memberikan data tentang proses pembelajaran yang terjadi, materi ajar, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran novel di dalam kelas. Data yang diperoleh akan diolah menjadi pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel sebagai sumber belajar peserta didik menggunakan bantuan aplikasi *CapCut*.

2. Perangkat Pengembangan Materi Ajar Unsur Kebahasaan Novel Berbantuan Aplikasi *CapCut*

Perangkat yang diperlukan untuk pengembangan materi ajar terdiri atas perangkat keras dan perangkat lunak, meliputi:

- 1) Perangkat keras digunakan untuk membuat bahan ajar berupa video pembelajaran unsur kebahasaan novel adalah 1 unit laptop, 1 unit handphone, flashdisk 8 GB, dan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.
- 2) Perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi *CapCut* premium, musik pendukung, beberapa gambar dalam bentuk jpg, dan *google drive*.

c. Desain Produk

1) Pengembangan Materi Ajar

Tahapan selanjutnya, dilakukan tinjauan terhadap standar dan pengembangan materi ajar yang meliputi Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipilih. Dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 Kelas XII SMA Swasta YPK Medan terdapat KD dan IPK sebagai berikut:

Tabel 4.2. KD dan KI Materi Ajar Novel

Kompetensi Dasar (KD)	Standar Isi (Materi Ajar Novel)
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca.	3.9.1. Menentukan unsur intrinsik novel, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. 3.9.2. Mengidentifikasi unsur ekstrinsik novel, seperti latar belakang sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. 3.9.3. Menganalisis gaya bahasa dan struktur kebahasaan dalam novel
4.9 Menyusun tanggapan atau kritik terhadap novel yang dibaca.	4.9.1. Membandingkan novel satu dengan novel lain berdasarkan tema atau gaya penceritaan. 4.9.2. Menyusun kritik atau esai sastra terhadap novel dengan pendekatan analisis berdasarkan aspek kebahasaan, isi, dan struktur. 4.9.3. Mempresentasikan hasil analisis novel secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data, diketahui bahwa materi ajar yang digunakan oleh guru berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 oleh Kemendikbud kurang memenuhi tuntutan indikator pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar. Tercantum pada KD 3.9

Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca. Akan tetapi, tidak tercantum penjelasan tentang tahapan menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca. Materi di buku hanya memberikan pengertian dan bagian-bagian dari unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik secara umum.

Selain itu, buku pembelajaran hanya mencantumkan sebagian dari cerita novel 'Dukuh Paruk' yang membuat keterbatasan peserta didik dalam menganalisis unsur kebahasaan novel, khususnya gaya bahasa yang sesuai pada latihan di buku.

Tabel 4.3. Materi yang dikembangkan

No.	Materi dalam Buku	Materi yang dikembangkan
1.	Hanya terdapat materi unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel.	Menambahkan penjelasan materi mengenai unsur kebahasaan (gaya bahasa) novel, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindirian.
2.	Hanya memaparkan contoh unsur instrinsik novel.	Menambahkan contoh penggunaan gaya bahasa novel.
3.	Hanya memaparkan sebagian cerita dari novel berjudul 'Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk'.	Menggunakan e-novel berjudul 'Laut Bercerita'.
4.	Tidak terdapat contoh bagaimana cara menganalisis isi dan kebahasaan novel.	Menambahkan contoh cara menganalisis isi dan kebahasaan novel.

2) Desain Produk Materi Ajar Unsur Kebahasaan Novel Berbantuan Aplikasi *CapCut*

Pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

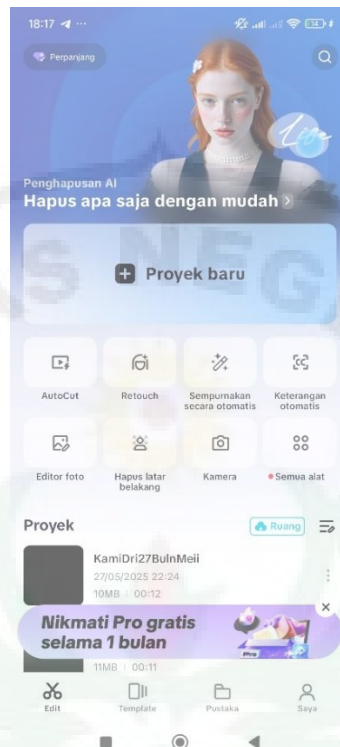
1. Mencari materi yang sesuai dengan acuan buku ajar terhadap materi yang dikembangkan. Diperoleh beberapa majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindirian, meliputi metafora, personifikasi, hiperbola, paradoks, sarkasme, ironi, aliterasi dan paralelisme melalui novel 'Ronggeng Dukuh Paruk' dan novel 'Laut Bercerita'.
2. Persiapan desain video pembelajaran dengan menentukan ukuran tampilan, membuat rancangan tampilan latar, animasi, dan menentukan warna yang sesuai.
3. Proses dilakukan dimulai melalui mencantumkan materi dengan menyesuaikan bentuk tulisan, warna tulisan, warna latar, hiasan dan animasi.
4. Proses penyesuaian serta merapikan bagian-bagian pada *template* video pembelajaran.
5. Menambahkan lagu-lagu yang sesuai terhadap materi, serta menambahkan animasi bergerak agar video menjadi lebih menarik.

Sebelum melakukan pengembangan produk, maka perlu dilakukannya desain produk yang dimulai dengan memahami penggunaan aplikasi *CapCut*. Berikut bagian-bagian *CapCut* yang perlu dipahami saat melakukan desain produk pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel kelas XII.1. Mencari animasi dan latar yang sesuai di internet atau sosial media.



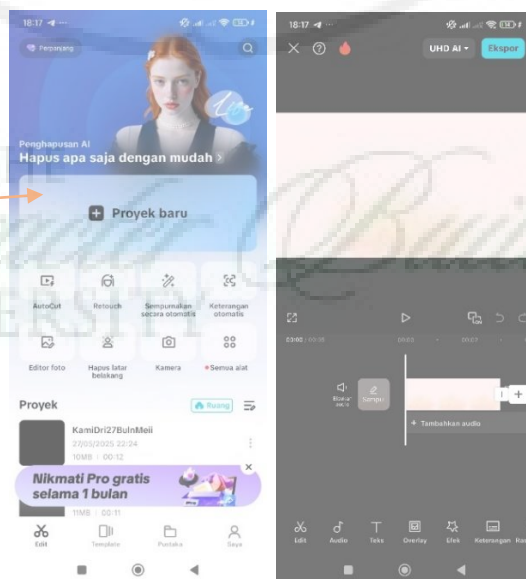
Gambar 4.1. Penentuan Animasi dan Background yang akan digunakan

2. Buka Aplikasi *CapCut*. Apabila aplikasi *CapCut* belum tersedia pada perangkat, maka dapat diunduh melalui aplikasi *playstore*. Setelah itu dapat mendaftar atau masuk menggunakan data anda.



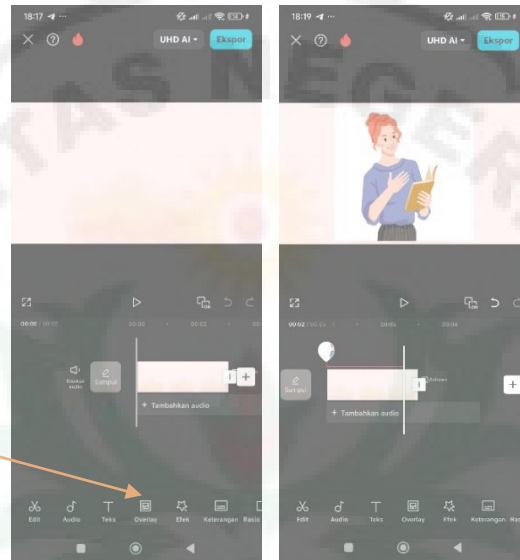
Gambar 4.2. Tampilan Menu Utama Aplikasi *CapCut*

3. Klik menu proyek baru pada menu utama. Kemudian pilih media yang akan digunakan sebagai *background*.



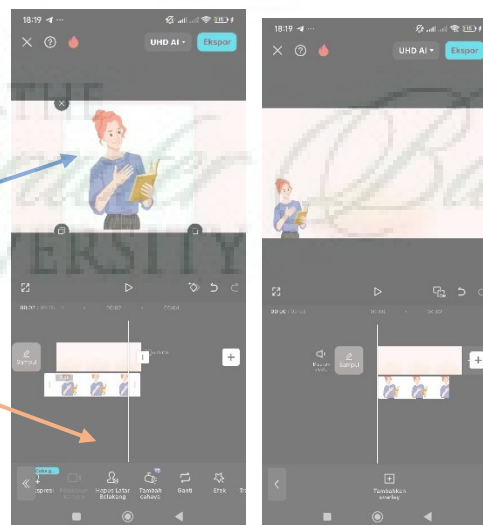
Gambar 4.3. Pemilihan Media

4. Klik menu *Overlay* untuk menambahkan media lainnya. Pilih animasi yang akan digunakan.



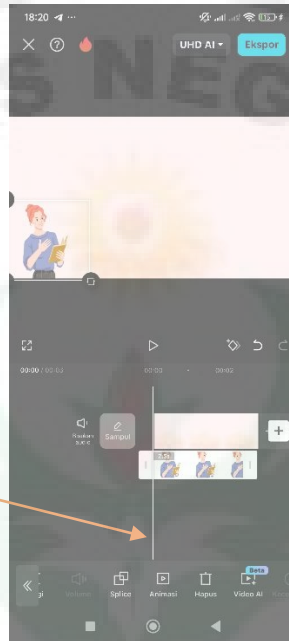
Gambar 4.4. Menambahkan Animasi

5. Klik animasi yang dipilih, lalu klik menu hapus latar belakang untuk merapikan tampilan animasi. Sesuaikan posisi penempatan sesuai keinginan.



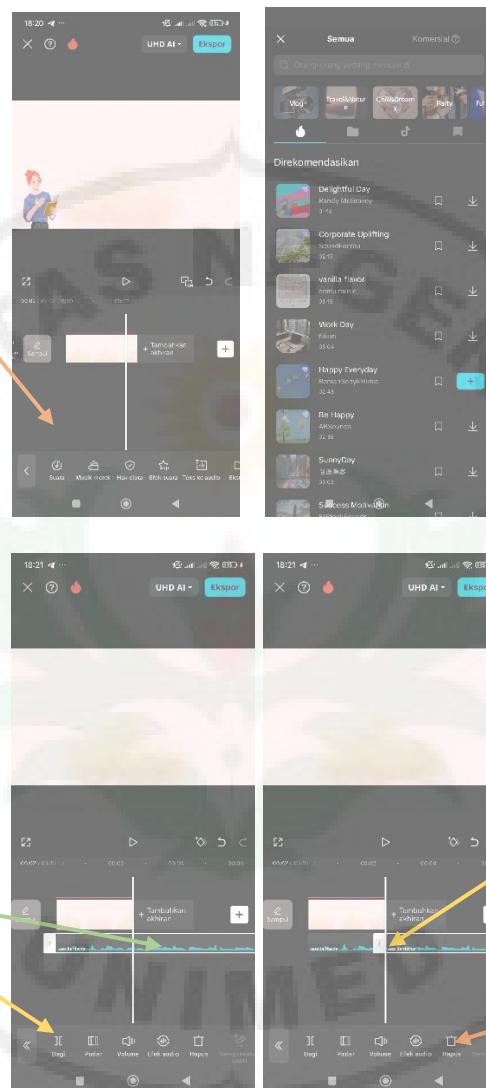
Gambar 4.5. Merapikan Tampilan Animasi

6. Klik menu 'animasi' untuk menambahkan efek bergerak agar menjadi lebih menarik.



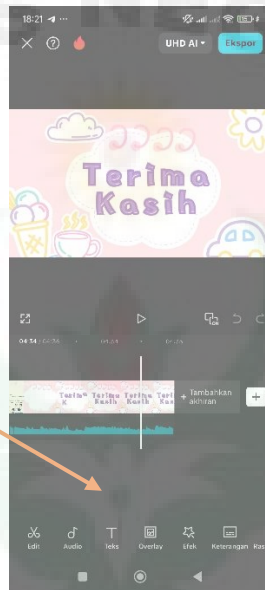
Gambar 4.6. Menambahkan Efek Gerak

7. Klik menu suara untuk menambahkan suara pendukung (*background*), kemudian pilih sesuai keinginan. Sesuaikan durasi suara tambahan (*background*) sesuai keinginan, apabila durasi *background* kepanjangan, maka dapat dibagi atau dipotong pada menu yang tersedia.



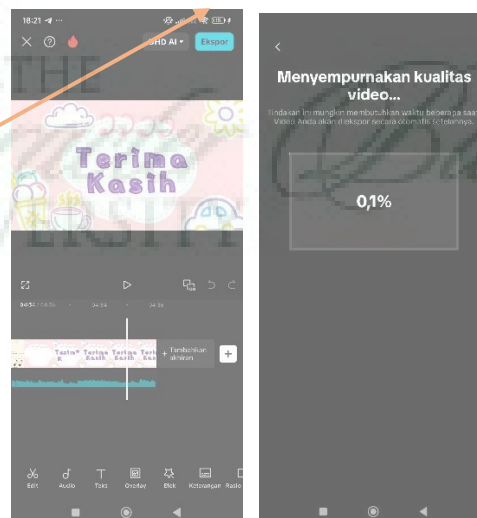
Gambar 4.7. Memilih Suara Tambahan (*Background*)

8. Klik menu 'teks' untuk menambahkan kalimat penjelas. Atur tata letak yang diinginkan. Dapat menambahkan efek atau animasi agar tulisan menjadi bergerak.



Gambar 4.8. Menambahkan Teks

9. Lakukan sampai selesai. Setelah selesai, dapat klik ekspor untuk menyimpan ke perangkat.



Gambar 4.9. Menyimpan (*Ekspor*) Hasil Desain Produk

Penggunaan aplikasi *CapCut* dalam mendesain produk bahan ajar sangatlah mudah untuk dilakukan. Apalagi ketika berlangganan premium di *CapCut*, maka akan lebih dapat menggunakan berbagai filter lainnya dan menjadikan produk lebih menarik lagi.

d. Validasi Desain

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari hasil produk yang dikembangkan, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media. Penelitian ini menggunakan validasi materi seorang dosen dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, sedangkan ahli media dalam penelitian ini adalah dosen jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

1) Data Validasi Materi

Ahli materi pada pengembangan materi ajar berbentuk video berbantuan aplikasi *CapCut* ini adalah Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Validasi dilaksanakan sebanyak, satu kali, yaitu pada tanggal 19 Mei 2025 dengan 6 indikator dan 20 aspek penilaian. Instrumen validasi ini diadaptasi dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi

No.	Jumlah Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
1.	83	100	83%	Sangat Layak

Sumber data: Angket Validasi Ahli Materi

Proses pelaksanaan validasi sebelum memberikan skor pada bahan ajar, validator melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Pemberian skor pada angket oleh validator dilakukan satu kali saja, dan diperoleh hasil kategori ‘Sangat Layak’ dengan presentase 82% perolehan skor 82 dari skor maksimal 100.

2) Data Validasi Media

Ahli media pada pengembangan materi ajar berbentuk video berbantuan aplikasi *CapCut* ini adalah Bapak Syukri Hidayat, M.Kom., yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Validasi dilaksanakan sebanyak, satu kali, yaitu pada tanggal 20 Mei 2025 dengan 4 indikator dan 15 aspek penilaian. Instrumen validasi ini diadaptasi dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Media

No.	Jumlah Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
1.	67	75	89,33%	Sangat Layak

Sumber data: Angket Validasi Ahli Media

Proses pelaksanaan validasi sebelum memberikan skor pada bahan ajar, validator melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Pemberian skor pada angket oleh validator dilakukan satu kali saja di Gedung 37 Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan, dan diperoleh hasil kategori ‘sangat layak’ dengan presentase 89,33% perolehan skor 67 dari skor maksimal 75.

e. Revisi

Setelah melakukan validasi terhadap para validator, terdapat saran serta masukan dari validator ahli materi dan ahli media agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik, meskipun sudah sangat layak digunakan. Berikut ini beberapa bagian revisi dari materi dan media berdasarkan saran serta masukan dari para validator di tahap validasi produk.

1) Revisi Produk oleh Ahli Materi

Validator dilakukan oleh Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd., sebanyak 1 kali dengan saran dan masukan antara lain:

- a. Menambahkan pendapat para ahli pada pengertian gaya bahasa, majas, dan jenis-jenis majas.



Gambar 4.10. Produk Materi sebelum direvisi



Gambar 4.11. Produk Materi setelah direvisi

- b. Kalimat “Apakah ada yang tau bagaimana tempe bongkrek itu?” menjadi kalimat “Apa itu tempe bongkrek?”



Gambar 4.12. Produk Materi sebelum direvisi



Gambar 4.13. Produk Materi sesudah direvisi

c. Menghapus pengulangan kata 'lekuk' pada penjelasan majas aliterasi.

1. Majas Aliterasi: Pengulangan bunyi konsonan awal dalam kata-kata berurutan dapat ditemukan dalam beberapa bagian narasi.

Contoh: "Aku ditendang agar berjalan dengan lekas. Jalan semakin menanjak dan aku mendengar debur ombak yang pecah. Aku bisa mencium aroma asin laut di antara angin yang mengacak rambut."

Kalimat tersebut mengandung aliterasi untuk menciptakan efek dramatis, meskipun tidak ada pengulangan konsonan awal yang mencolok, akan tetapi penggunaan kata-kata seperti "lekas," "laut," "lekuk," dan "lekuk" menambah intensitas suasana.

2. Majas Paralelisme: Pengulangan struktur gramatikal dalam kalimat atau klausa untuk menekankan makna yang ditemukan dalam beberapa bagian narasi

Contoh: "Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan..."

Kalimat tersebut mengandung pengulangan struktur kalimat ini memperkuat pesan tentang pentingnya perubahan dan perlawanan terhadap ketidakadilan.

Gambar 4.14. Produk Materi sebelum direvisi

1. Majas Aliterasi: Pengulangan bunyi konsonan awal dalam kata-kata berurutan dapat ditemukan dalam beberapa bagian narasi.

Contoh: "Aku ditendang agar berjalan dengan lekas. Jalan semakin menanjak dan aku mendengar debur ombak yang pecah. Aku bisa mencium aroma asin laut di antara angin yang mengacak rambut."

Kalimat tersebut mengandung aliterasi untuk menciptakan efek dramatis, meskipun tidak ada pengulangan konsonan awal yang mencolok, akan tetapi penggunaan kata-kata seperti "lekas," "laut", dan "lekuk" menambah intensitas suasana.

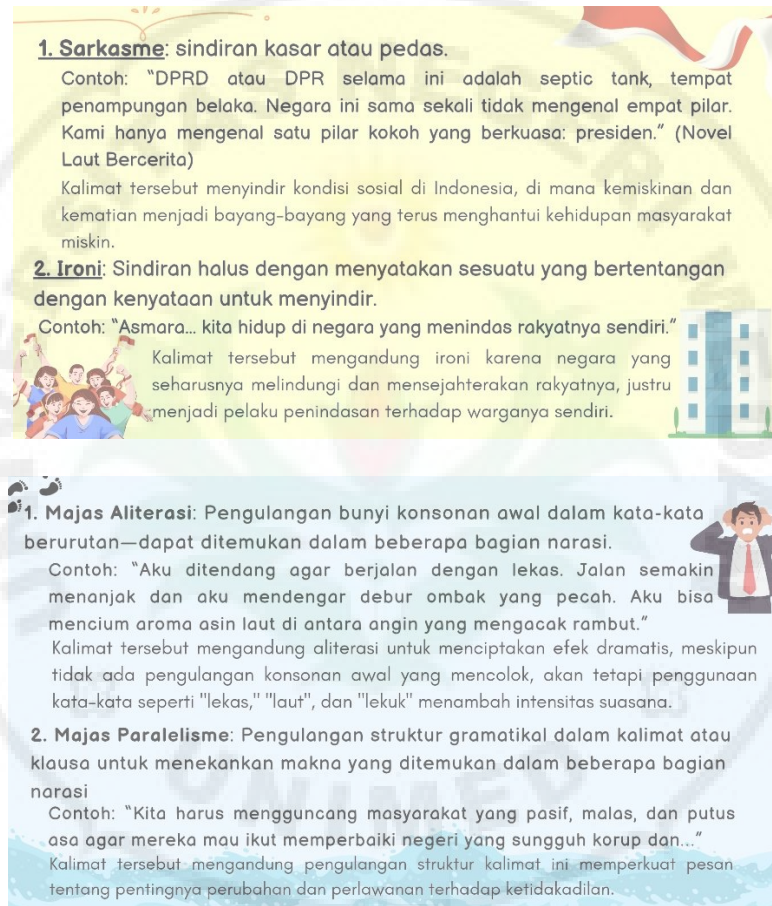
2. Majas Paralelisme: Pengulangan struktur gramatikal dalam kalimat atau klausa untuk menekankan makna yang ditemukan dalam beberapa bagian narasi

Contoh: "Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan..."

Kalimat tersebut mengandung pengulangan struktur kalimat ini memperkuat pesan tentang pentingnya perubahan dan perlawanan terhadap ketidakadilan.

Gambar 4.15. Produk Materi sesudah direvisi

- d. Menambahkan judul novel yang digunakan pada penjelasan majas Ironi, majas aliterasi, dan majas paralisme.



1. Sarkasme: sindiran kasar atau pedas.

Contoh: "DPRD atau DPR selama ini adalah septic tank, tempat penampungan belaka. Negara ini sama sekali tidak mengenal empat pilar. Kami hanya mengenal satu pilar kokoh yang berkuasa: presiden." (Novel Laut Bercerita)

Kalimat tersebut menyindir kondisi sosial di Indonesia, di mana kemiskinan dan kematian menjadi bayang-bayang yang terus menghantui kehidupan masyarakat miskin.

2. Ironi: Sindiran halus dengan menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan untuk menyindir.

Contoh: "Asmara... kita hidup di negara yang menindas rakyatnya sendiri."

Kalimat tersebut mengandung ironi karena negara yang seharusnya melindungi dan mensejahterakan rakyatnya, justru menjadi pelaku penindasan terhadap warganya sendiri.

1. Majas Aliterasi: Pengulangan bunyi konsonan awal dalam kata-kata berurutan—dapat ditemukan dalam beberapa bagian narasi.

Contoh: "Aku ditendang agar berjalan dengan lekas. Jalan semakin menanjak dan aku mendengar debur ombak yang pecah. Aku bisa mencium aroma asin laut di antara angin yang mengacak rambut."

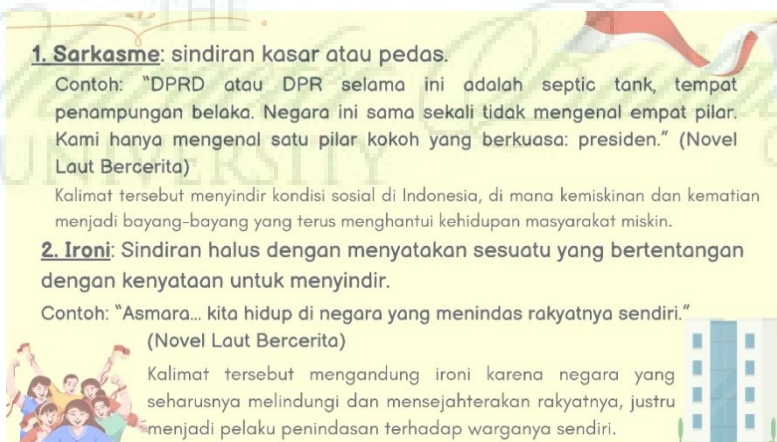
Kalimat tersebut mengandung aliterasi untuk menciptakan efek dramatis, meskipun tidak ada pengulangan konsonan awal yang mencolok, akan tetapi penggunaan kata-kata seperti "lekas," "laut," dan "lekuk" menambah intensitas suasana.

2. Majas Paralelisme: Pengulangan struktur gramatikal dalam kalimat atau klausa untuk menekankan makna yang ditemukan dalam beberapa bagian narasi

Contoh: "Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan..."

Kalimat tersebut mengandung pengulangan struktur kalimat ini memperkuat pesan tentang pentingnya perubahan dan perlawanan terhadap ketidakadilan.

Gambar 4.16. Produk Materi sebelum direvisi



1. Sarkasme: sindiran kasar atau pedas.

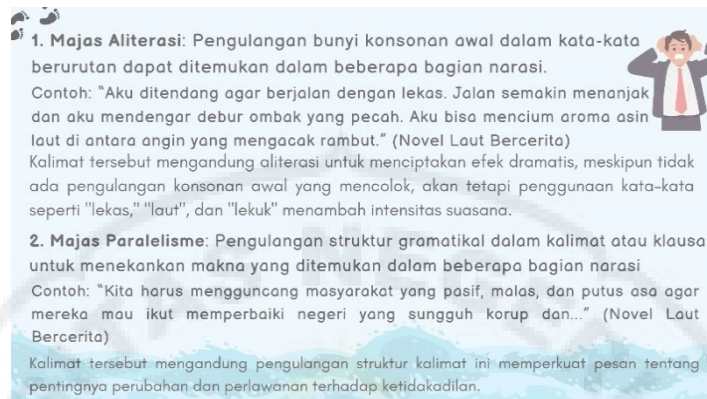
Contoh: "DPRD atau DPR selama ini adalah septic tank, tempat penampungan belaka. Negara ini sama sekali tidak mengenal empat pilar. Kami hanya mengenal satu pilar kokoh yang berkuasa: presiden." (Novel Laut Bercerita)

Kalimat tersebut menyindir kondisi sosial di Indonesia, di mana kemiskinan dan kematian menjadi bayang-bayang yang terus menghantui kehidupan masyarakat miskin.

2. Ironi: Sindiran halus dengan menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan untuk menyindir.

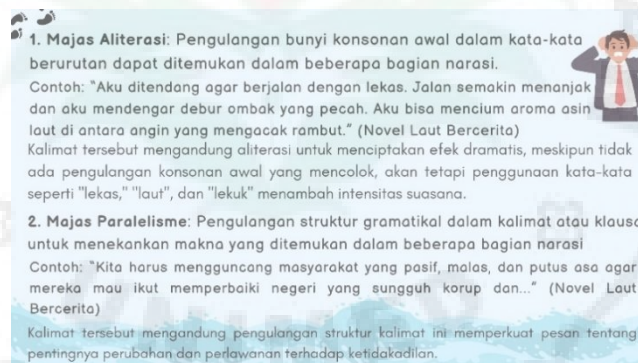
Contoh: "Asmara... kita hidup di negara yang menindas rakyatnya sendiri." (Novel Laut Bercerita)

Kalimat tersebut mengandung ironi karena negara yang seharusnya melindungi dan mensejahterakan rakyatnya, justru menjadi pelaku penindasan terhadap warganya sendiri.

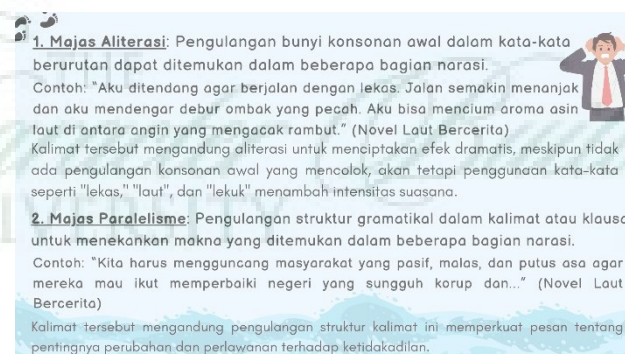


Gambar 4.17. Produk Materi setelah direvisi

- e. Menambahkan tanda titik setelah kata 'narasi' pada bagian penjelasan majas paralelisme.



Gambar 4.18. Produk Materi sebelum direvisi

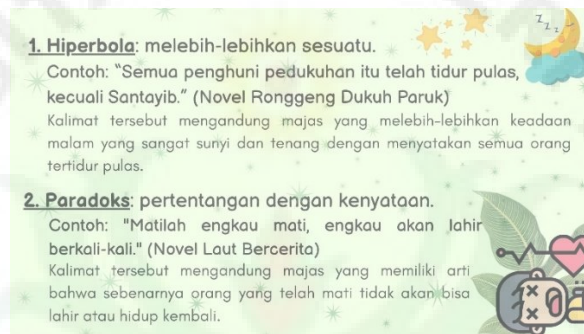


Gambar 4.19. Produk Materi sesudah direvisi

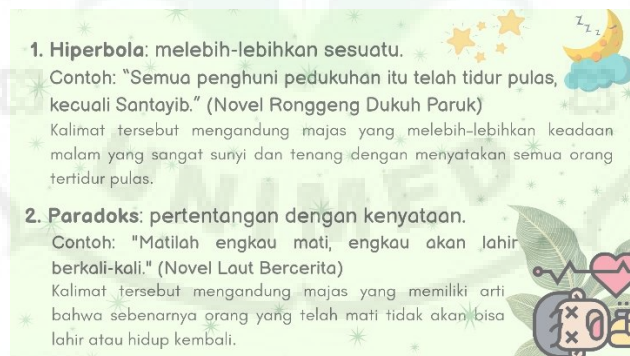
2) Revisi Produk oleh Ahli Media

Validator dilakukan oleh Bapak Syukrie Hidayat, M.Kom., sebanyak 1 kali dengan saran dan masukan antara lain:

- a. Memberi garis bawah pada kata hiperbola dan paradoks.



Gambar 4.20. Produk Media sebelum direvisi



Gambar 4.21. Produk Media sesudah direvisi

4.1.3. Kelayakan Materi Ajar Unsur Kebahasaan Novel Berbantuan Aplikasi *CapCut* pada Siswa Kelas XII di SMA Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2024-2025.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi terhadap materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan materi yang telah dikembangkan dan dinilai oleh validator yang dilakukan oleh Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd., dengan penjabaran penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.6. Penilaian Ahli Materi

NO.	ASPEK PENILAIAN MEDIA	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kelengkapan dan ketepatan materi majas metafora, personifikasi, hiperbola, paradoks, sarkasme, ironi, aliterasi dan paralelisme.				V	
2.	Keruntutan Isi materi majas metafora, personifikasi, hiperbola, paradoks, sarkasme, ironi, aliterasi dan paralelisme.				V	
3.	Kedalaman isi materi majas metafora, personifikasi, hiperbola, paradoks, sarkasme, ironi, aliterasi dan paralelisme.			V		
4.	Keakuratan penggunaan konsep dan definisi				V	
5.	Keakuratan contoh				V	
6.	Kesesuaian latihan soal dengan materi					V

7.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik				V	
8.	Penyajian soal latihan mudah dipahami					V
9.	Sistematika penyusunan materi				V	
10.	Ketepatan penggunaan struktur				V	
11.	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami					V
12.	Ketepatan penggunaan ejaan				V	
13.	Kesesuaian tanda baca				V	
14.	Contoh yang digunakan terdapat dalam kehidupan sehari-hari			V		
15.	Pemahaman terhadap pesan atau Informasi				V	
16.	Materi dikemas secara unik yang memiliki manfaat untuk memudahkan peserta didik dalam belajar bersama atau individu				V	
17.	Mempermudah proses pembelajaran				V	
18.	Materi ajar audiovisual meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi ajar dalam pembelajaran					V
19.	Kemudahan penyampaian materi ajar dalam bentuk audiovisual				V	
20.	Penyampaian materi ajar ditampilkan secara lebih menarik					V
Jumlah Frekuensi		0	0	2	13	5
Jumlah Skor		0	0	6	52	25

Total Jumlah Skor	83
Presentase	83%
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian validator materi, maka pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel berbantuan aplikasi *CapCut* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi terhadap media dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang telah disusun dan dinilai oleh validator yang dilakukan oleh Bapak Syukri Hidayat, M.Kom., dengan penjabaran penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.7. Penilaian Ahli Media

NO.	ASPEK PENILAIAN MEDIA	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas Video				V	
2.	Sistematika penyajian					V
3.	Tampilan materi ajar secara keseluruhan				V	
4.	Jenis tulisan (<i>font</i>) yang digunakan					V
5.	Tata letak tulisan, animasi, dan <i>background</i> (latar) sesuai				V	
6.	Tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan				V	
7.	Durasi tayangan video				V	
8.	Jumlah slide materi pada video					V
9.	Penggunaan animasi terhadap materi				V	

10.	Kecepatan tampilan animasi					V
11.	Ketertarikan terhadap animasi					V
12.	Volume suara (<i>Backsound</i>)					V
13.	Kesesuaian suara (<i>Backsound</i>) terhadap materi					V
14.	<i>Latar (Background)</i> yang digunakan menarik				V	
15.	<i>Latar (Background)</i> yang digunakan sesuai terhadap tulisan (<i>font</i>) dan animasi				V	
Jumlah Frekuensi		0	0	0	8	7
Jumlah Skor		0	0	0	32	35
Total Jumlah Skor		67				
Presentase		89,33%				
Kategori		Sangat Layak				

Berdasarkan hasil penilaian validator media, maka media yang digunakan pada pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel berbantuan aplikasi CapCut sudah baik dan sangat layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Berdasarkan penilaian dari validator ahli materi dan ahli media, maka hasil akhir dari kelayakan terhadap produk yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 4.8. Hasil Akhir Penilaian Validasi Kelayakan

No.	Validator	Presentase	Kualifikasi
1.	Ahli Materi	83%	Sangat Layak
2.	Ahli Media	89,33%	Sangat Layak
Rata-Rata		86,16%	Sangat Layak

Dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa materi ajar unsur kebahasaan novel berbantuan aplikasi *CapCut* dipastikan sangat layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Keadaan Awal Unsur Kebahasaan pada Novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’

Berdasarkan hasil yang ditemukan, penggalan cerita novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII hanya terdapat unsur kebahasaan berupa majas personifikasi, metafora, simile, hiperbola, dan ironi yang menggambarkan suasana alam, interaksi antar tokoh, serta kehidupan masyarakat Dukuh Paruk. Unsur kebahasaan (majas) yang digunakan pada cerita tersebut bertujuan untuk memperkuat nuansa puitis, memperdalam makna, serta menggambarkan kondisi alam dan sosial secara hidup dan imajinatif.

Berikut beberapa keadaan awal unsur kebahasaan pada novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ di buku ajar kurikulum 2013 revisi 2018 yang digunakan guru dan siswa kelas XII SMA Swasta YPK Medan.

- Ditemukan majas metafora pada beberapa kalimat, salah satunya pada kalimat, “Jadilah tempe bongkrek!”, yang memiliki maksud bahwa walaupun dari sesuatu yang tersisa dapat menghasilkan sebuah produk yang baru.
- Ditemukan juga majas personifikasi pada beberapa kalimat, salah satunya “Sepasang burung bangau melayang meniti angin beputar-putar tinggi di

langit”, yang pada kata *meniti angin* memiliki makna bahwasannya angin tidak bisa dititi seperti jalan.

- Selain itu, majas hiperbola juga ditemukan pada beberapa kalimat di potongan novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ pada kalimat “Terbang melayang beratus-ratus kilometer mencari genangan air”, yang memiliki makna bahwa burung digambarkan melakukan perjalanan sangat jauh dan hal tersebut melebih-lebihkan dari sebenarnya yang terjadi.
- Majas Repetisi juga ditemukan pada kalimat, ”Dukuh Paruk, kecil dan menyendiri. Dukuh Paruk yang menciptakan kehidupannya sendiri”, memiliki makna bahwa terdapat pengulangan ‘Dukuh Paruk’ untuk memperkuat penekanan pada desa tersebut.
- Majas Ironi juga terdapat pada kalimat, ”Dukuh Paruk, kecil dan menyendiri. Dukuh Paruk yang menciptakan kehidupannya sendiri”, memiliki makna bahwa meskipun termasuk desa yang kecil dan terisolasi, tetapi masyarakat desa tersebut kuat dalam kepercayaan sendiri.

Setelah dianalisis, maka ditemukan hanya beberapa saja jenis majas pada kutipan novel ‘Ronggeng Dukuh Paruk’ pada buku ajar tersebut. Apabila hanya terdapat beberapa jenis majas saja, maka guru dapat mengembangkan materi ajar dengan novel lainnya sebagai pendukung peserta didik agar lebih dapat menganalisis dan menemukan berbagai jenis unsur kebahasaan lainnya. Salah satunya novel ‘Laut Bercerita’ karya Leila S., yang sejak tahun lalu banyak dibahas oleh penikmat novel. Selain itu, novel tersebut dapat dengan mudah

diakses secara *e-book* pada internet google, sehingga guru atau peserta didik tidak perlu membeli novel cetaknya.

4.2.2. Pembahasan Bentuk Pengembangan Materi Ajar Unsur Kebahasaan

Novel Berbantuan Aplikasi *CapCut*

Melalui tahapan pada penelitian dan pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel berbantuan aplikasi *CapCut* yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk berbentuk video pembelajaran yang menyajikan materi ajar menggunakan media audiovisual berbantuan aplikasi *CapCut* yang diuji kelayakan agar memiliki manfaat sebagai bahan ajar guna meningkatkan kualitas dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di siswa kelas XII SMA Swata YPK Medan. Slamet (2022) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dilakukan sebagai pengkajian secara sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria melalui validitas para ahli, kepraktisan, dan efektifitas. Dalam melakukan penelitian dan pengembangan, Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2019: 404) menyatakan terdapat 10 langkah yang harus dilakukan. Akan tetapi, peneliti menggunakan 5 tahapan saja diantaranya:

- 1) Analisis potensi dan masalah melalui pengumpulan informasi dengan cara observasi, wawancara, dan studi kasus,
- 2) Pengumpulan data melalui kajian terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator materi pada buku ajar yang akan dikembangkan dengan berdiskusi bersama Ibu Masria Pardosi, M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Swasta YPK Medan,
- 3) melakukan desain produk berupa pemilihan materi yang dikembangkan, animasi, tampilan

warna, musik pendukung dan pemilihan bentuk tulisan yang akan menjadikan hasil produk menjadi lebih baik serta menarik, 4) Validasi produk setelah berhasil mendesain produk kepada para ahli validator materi dan validator media di sekitar lingkungan Universitas Negeri Medan, 5) melakukan revisi terhadap produk berdasarkan saran atau masukan serta penilaian yang diberikan oleh para ahli validator.

Pengembangan materi ajar dilakukan dengan bantuan aplikasi *CapCut* bertujuan agar bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan musik pendukung, animasi, dan gambar yang sesuai. Oleh karena itu, setelah melakukan beberapa tahapan penelitian dan pengembangan (*R&D*), bentuk yang dihasilkan berupa video pembelajaran yang menarik karena terdapat berbagai animasi dan suara pendukung sesuai dengan materi ajar yang dikembangkan.

4.2.3. Kelayakan Materi Ajar Unsur Kebahasaan Novel Bberbantuan Aplikasi *CapCut*

Bentuk produk yang dihasilkan, selanjutnya divalidasi oleh para ahli materi dan ahli media. Validasi dari ahli materi dilakukan di area Universitas Negeri Medan yang menunjukkan kelayakan terhadap produk yang dihasilkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan presentase skor 83% pada kriteria sangat layak. Selain itu, berdasarkan hasil validasi oleh validator media yang dilakukan di Universitas Negeri Medan menunjukkan kelayakan penggunaan produk dalam proses pembelajaran dengan presentase skor 89,33% pada kriteria sangat layak. Dengan demikian, produk yang dihasilkan melalui bantuan aplikasi

CapCut pada pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel secara keseluruhan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Melalui evaluasi terhadap hasil penilaian oleh para validator materi dan media, maka produk yang dihasilkan pada pengembangan materi ajar unsur kebahasaan novel berbantuan aplikasi *CapCut* dengan persentase 85,66% dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas XII SMA Swasta YPK Medan.

